

Pengembangan Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Mekar Sari Kota Mataram

Nuraya^{1*}, Nurhasanah¹, I Nyoman Suarta¹, I Made Suwasa Astawa¹

Program Studi PGPAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: nuraya018@gmail.com, nurhasanah@unram.ac.id, nyoman.suarta@unram.ac.id, made.astawa@unram.ac.id

Article History

Received : November 12th, 2022

Revised : November 20th, 2022

Accepted : December 10th, 2022

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan cara memainkan kegiatan meronce untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan subjek 5 anak di kelompok A. Metode pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan meronce yang terdiri dari bahan alam yaitu daun mangga dan bahan buatan yaitu manik-manik dan potongan sedotan dengan penerepan menggunakan tahapan persiapan yaitu menyiapkan alat dan bahan, mengkondisikan anak sebelum kegiatan dimulai, kesepakatan kegiatan main; penerapan yaitu anak mengambil manik-manik dengan tangan kanan menggunakan dua jari dan memasukan tali ke lubang manik-manik dan merapatkan; penutup yaitu merapikan alat kegiatan meronce, menanyakan perasaan selama kegiatan. Hal ini melalui tahap pengembangan I kegiatan meronce untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak mencapai presentase nilai akhir 60,5% dengan kategori mulai berkembang (MB), pada tahap pengembangan II kegiatan meronce untuk meningkatkan kemampuan motorik halus meningkat menjadi 77% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan tahap pengembangan III kegiatan meronce untuk meningkatkan kemampuan motorik halus mencapai 92% dengan kategori berkembang sangat baik (BSB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Mekar Sari Kota Mataram dan kegiatan meronce dapat digunakan sebagai alat stimulasi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Keywords: kemampuan motorik halus, meronce, PAUD Mekar Sari.

PENDAHULUAN

Sumantri (2015: 151) mengungkapkan bahwa, kegiatan meronce adalah salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat uraian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang. Memakukan benang atau tadi kedalam lubang-lubangnya di bantu dengan jarum atau tidak. Kegiatan meronce ditunjukkan untuk melatih koordinasi mata dang tangan anak. Purnawati (2014: 26) mengungkapkan bahwa, kegiatan Meronce merupakan kegiatan menggabungkan sesuatu dengan tali. Kegiatan meronce dilakukan untuk membuat kalung atau benda lain yang sejenis. Meronce juga dapat memberikan stimulasi untuk mengasah kemampuan motorik halus anak. Inti

dari kegiatan meronce ini anak bisa memasukan tali ke dalam manik-manik, anak mampu menyebutkan warna manik-manik, anak bisa menyusun manik-manik yang bewarna-warni, anak dapat belajar berhitung dan anak dapat menemukan nama benda hasil dari roncean.

Sumanto (2015: 158) menjelaskan bahwa, Dalam kegiatan pembelajaran seni rupa di TK yang dimaksudkan dengan kreatifitas merangkai atau meronce adalah kegiatan berlatih berkarya seni rupa yang dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan yang dibuat benda hias atau memakai alat rangkai sesuai tingkat kemampuan anak. Kreatifitas meronce tersebut antara lain berbentuk meronce gelang, kalung, atau hiasan gantung.

Susanto (2018) menjelaskan bahwa, kemampua motorik halus adalah kemampuan

gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Bambang sujiono dkk (2019:1.14) mengungkapkan bahwa, hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti kualitas menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak membutuhkan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat karena koordinasi antara mata dan tangan sudah semakin baik maka akan mudah dapat mengurus diri sendiri dan diawasi oleh orang yang lebih tua. Harlock (2018: 150) mengatakan bahwa, keterampilan motorik halus yaitu kemampuan menggerakkan sekelompok otot kecil yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Sebelum sistem syaraf dan otot perkembangan dengan baik, usaha mengajarkan gerak keterampilan motorik pada anak akan sia-sia atau hasilnya tidak baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Pengembangan kegiatan meronce untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Kota Mataram”

METODE

Sugiyono (2013: 9) metode Penelitian kualitatif sering di sebut penelitian naturalistik karena merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (*natural setting*). Dari penjelasan diatas dapat menarik kesimpulan bahwa Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Mekar Sari Kota Mataram yang bertepatan di Jl. Kesra Raya No.25B, Tj. Karang Permai, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Alasan peneliti melakukan penelitian di PAUD Mekar Sari karena di PAUD

tersebut belum mengembangkan kegiatan meronce. Penelitian tentang pengembangan kegiatan meronce untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Mekar Sari Kota Mataram Penelitian ini dimulai dari tanggal 12 September – 19 September 2022. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah anak- anak kelompok A yang berjumlah 5 orang anak di PAUD Mekar Sari Kota Mataram. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Mekar Sari Kota Mataram yang bertepatan di Jl. Kesra Raya No.25B, Tj. Karang Permai, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian ini adalah 5 siswa yang berusia 4-5 tahun terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Penelitian ini dimulai dari tanggal 12 September – 19 September 2022. Namun sebelumnya, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu diluar tanggal tersebut selama 2 hari untuk meminta izin melakukan perkenalan pertama kepada guru kelas dan peserta didik dengan ikut masuk mengamati perkembangan motorik halus siswa didalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahapan pengembangan dengan 3 kali perlakuan dengan rincian pengembangan I dilaksanakan pada tanggal 12 – 13 September 2022. Tahap pengembangan II dilaksanakan pada tanggal 14 - 15 September 2022. Pengembangan III dilaksanakan pada tanggal 16 – 19 September 2022. Setiap tahapan pengembangan terdiri dari perencanaan, penerapan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian

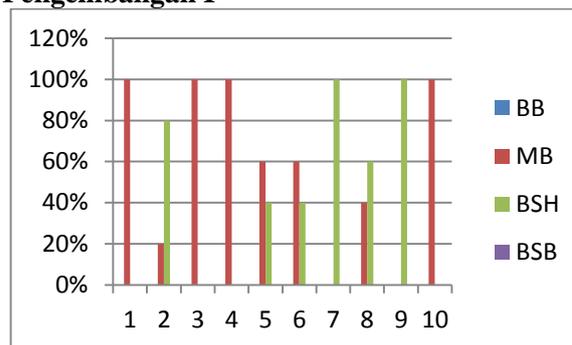
Penelitian pada tahap pengembangan I, dilaksanakan di PAUD Mekar Sari pada hari Senin 12 September sampai dengan Selasa 13 September 2022. Penelitian dilakukan pada anak usia 4-5 tahun dibawah koordinasi guru kelompok A. Kegiatan ini terdiri dari tahap perencanaan, penerapan, observasi, dan refleksi.

Alat dan bahan yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan meronce pada tahap pengembangan I yaitu potongan lidi dan daun mangga. Langkah- langkah kegiatan meronce yaitu Persiapan/kegiatan awal; 1)Menyiapkan potongan lidi untuk dibagikan pada masing-masing anak. 2)Menyiapkan daun mangga sebanyak 5 lembar satu anak. 3)Menyiapkan

tempat untuk anak melakukan kegiatan meronce.
4)Kondisikan anak sebelum kegiatan meronce dimulai. 5)Berdoa dan mengucapkan salam agar kegiatan meronce dapat terlaksana dengan baik. 6)Memberi tahu anak kegiatan yang akan dilakukan. 7)Membuka wawasan anak dengan pertanyaan yang berkaitan dengan tema atau materi kegiatan yang akan diajarkan. 8)Membuat kesepakatan kegiatan main dengan anak. 9)Memberikan contoh kepada anak tentang cara menyusun atau merangkai menggunakan media meronce.; penerapan/pelaksanaan; 1)Anak mengambil lidi dengan tangan kiri kemudian mengambil daun mangga dengan tangan kanan menggunakan dua jari (ibu jari dan jari telunjuk). 2)Anak Menusuk lidi ke daun mangga yang sudah di ambil satu persatu untuk menyatukannya. 3)Anak melakukan kegiatan meronce daun mangga dalam bentuk topi. 4)Anak menyusun daun mangga satu persatu sebanyak 5 kali karena daun mangga sebanyak 5 lembar. 5) Setelah selesai merapatkan/ menyatukan daun mangga yang telah di ronce menjadi bentuk topi kemudian kedua ujung daun mangga disatukan pakai lidi supaya tidak mudah lepas/keluar. 6) Anak merapatkan daun mangga yang di ronce sampai selesai. 7) Anak memakaikan hasil karyanya tersebut yang berbentuk topi di kepalanya; recalling dan penutup; 1)Merapikan alat main yang telah digunakan. 2) Berdiskusi tentang kegiatan main yang telah dilaksanakan. 3)Memberikan penguatan dan *reward* kepada anak. 4)menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan. 5)Ber cerita mengenai kegiatan hari ini yang telah dilalui. 6)Menginformasikan kegiatan untuk hari esok. 7) Membaca doa setelah melakukan kegiatan dan sebelum pulang 8)Mengucapkan salam Pulang.

Berdasarkan hasil data yang dilakukan peneliti terhadap langkah-langkah kegiatan meronce pada tahapan pengembangan I dengan jumlah skor yang diperoleh 58 dengan persentase 60% dengan kategori mulai terlaksana. Namun untuk mendapatkan hasil yang maksimal untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, kegiatan meronce harus terlaksana secara maksimal. Selama mengamati proses kegiatan meronce, peneliti juga mendapatkan hasil pengembangan kemampuan motorik halus anak selama proses kegiatan berlangsung. Adapun hasil pengamatan kemampuan motorik halus anak dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Pengembangan I



Gambar 1. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Mekar Sari Kota Mataram Tahap Pengembangan I

Berdasarkan hasil data diatas, capaian perkembangan siswa terkait dengan indikator yang belum berkembang, indikator mulai berkembang, indikator berkembang sesuai harapan, dan indikator berkembang sangat baik siswa kelompok A selama kegiatan meronce di PAUD Mekar Sari Kota Mataram dijabarkan sebagai berikut:

Indikator perkembangan kemampuan motorik halus siswa kelompok A yang belum berkembang di PAUD Mekar Sari Kota Mataram

Tidak ada indikator yang belum berkembang pada siswa kelompok A di PAUD Mekar Sari Kota Mataram.

Indikator perkembangan kemampuan motorik halus siswa kelompok A yang mulai berkembang di PAUD Mekar Sari Kota Mataram

Indikator yang mulai berkembang pada siswa kelompok A di PAUD Mekar Sari Kota Mataram adalah pada aspek Anak dapat mengkoordinasikan mata dengan tangannya pada saat melakukan kegiatan meronce yaitu indikator 1,3 masing-masing indikator mencapai 100% dari 5 orang anak, indikator 2 mencapai 20% dari 1 orang anak, Pada Anak dapat mengekspresikan diri dengan karyanya seni menggunakan media pada saat melakukan kegiatan meronce, indikator 4 mencapai 100% dari 1 orang anak, indikator 5,6 masing-masing indikator mencapai 60% dari 3 orang anak. Pada aspek Anak dapat menggunakan alat kegiatan dengan benar, indikator 8 mencapai 40% dari 2 orang anak. Pada aspek Melakukan kegiatan fisik dengan aturan, indikator 10 mencapai 100% dari 5 orang anak.

Indikator perkembangan kemampuan motorik halus siswa kelompok A yang berkembang sesuai harapan di PAUD Mekar Sari Kota Mataram

Indikator yang berkembang sesuai harapan pada siswa kelompok A di PAUD Mekar Sari Kota Mataram adalah pada aspek Anak dapat mengkoordinasikan mata dengan tangannya pada saat melakukan kegiatan meronce yaitu indikator 2 mencapai 80% dari 4 orang anak. Pada Anak dapat mengekspresikan diri dengan karnya seni menggunakan media pada saat melakukan kegiatan meronce, indikator 5,6 masing-masing indikator mencapai 40% dari 2 orang anak. Pada aspek Anak dapat menggunakan alat kegiatan dengan benar, indikator 7 mencapai 100% dari 5 orang anak indikator 8 mencapai 60% dari 3 orang anak. Pada aspek Anak mampu Terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri, indikator 9 masing-masing indikator mencapai 100% dari 5 orang anak, Pada aspek Melakukan kegiatan fisik dengan aturan, indikator 10 mencapai 100% dari 5 orang anak.

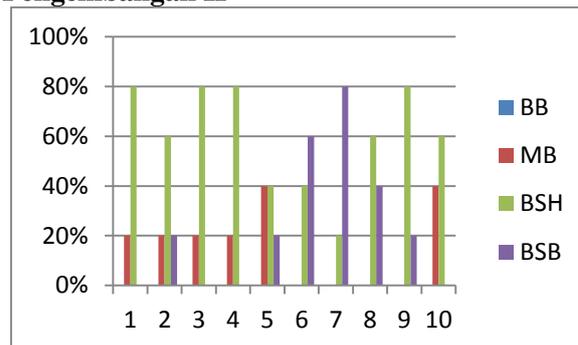
Indikator perkembangan kemampuan motorik halus siswa kelompok A yang berkembang sangat baik di PAUD Mekar Sari Kota Mataram

Belum ada indikator yang berkembang sangat baik pada siswa kelompok A di PAUD Mekar Sari Kota Mataram.

Dari penjelasan di atas diperoleh gambaran bahwa skor masing-masing instrumen yaitu termasuk pada kategori mulai berkembang, sehingga dapat disimpulkan pengembangan I masih belum mencapai ketentuan dari yang diharapkan. Penelitian pada tahap pengembangan II, dilaksanakan di PAUD Mekar Sari pada hari Rabu 14 September sampai dengan Kamis 15 September 2022. Penelitian dilakukan pada anak usia 4-5 tahun dibawah koordinasi guru kelompok A. Kegiatan ini terdiri dari tahap perencanaan, penerepan, observasi, dan refleksi. Alat dan bahan yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan meronce pada tahap pengembangan II yaitu tali kur dengan ukuran panjang 30 cm dan manik-manik berukuran 10 mm. Berdasarkan hasil data yang dilakukan peneliti terhadap langkah-langkah kegiatan meronce pada tahapan pengembangan II dengan jumlah skor yang diperoleh 72 dengan persentase 75% dengan kategori terlaksana dengan baik.

Namun untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, kegiatan meronce harus terlaksana secara maksimal. Selama mengamati proses kegiatan meronce, peneliti juga mendapatkan hasil pengembangan kemampuan motorik halus anak selama proses bermain. Adapun hasil pengamatan kemampuan motorik halus anak dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:

Pengembangan II



Gambar 2. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Mekar Sari Kota Mataram Tahap Pengembang II

Berdasarkan hasil data diatas, capaian perkembangan siswa terkait dengan indikator yang belum berkembang, indikator mulai berkembang, indikator berkembang sesuai harapan, dan indikator berkembang sangat baik siswa kelompok A selama kegiatan meronce di PAUD Mekar Sari Kota Mataram dijabarkan sebagai berikut:

Indikator perkembangan kemampuan motorik halus siswa kelompok A yang belum berkembang di PAUD Mekar Sari Kota Mataram

Tidak ada indikator yang belum berkembang pada siswa kelompok A di PAUD Mekar Sari Kota Mataram.

Indikator perkembangan kemampuan motorik halus siswa kelompok A yang mulai berkembang di PAUD Mekar Sari Kota Mataram

Indikator yang mulai berkembang pada siswa kelompok A di PAUD Mekar Sari Kota Mataram adalah pada aspek Anak dapat mengkoordinasikan mata dengan tangannya pada saat melakukan kegiatan meronce yaitu indikator 1,2,3 mencapai 20% dari 1 orang anak, Pada Anak dapat mengekspresikan diri dengan karnya seni menggunakan media pada saat

melakukan kegiatan meronce, indikator 4 mencapai 20% dari 1 orang anak, indikator 5 masing-masing indikator mencapai 40% dari 2 orang anak. Pada aspek Melakukan kegiatan fisik dengan aturan, indikator 10 masing-masing indikator mencapai 40% dari 2 orang anak.

Indikator perkembangan kemampuan motorik halus siswa kelompok A yang berkembang sesuai harapan di PAUD Mekar Sari Kota Mataram

Indikator yang berkembang sesuai harapan pada siswa kelompok A di PAUD Mekar Sari Kota Mataram adalah pada aspek Anak dapat mengkoordinasikan mata dengan tangannya pada saat melakukan kegiatan meronce yaitu indikator 1,3 masing-masing indikator mencapai 80% dari 4 orang anak, indikator 2 mencapai 60% dari 3 orang anak. Pada Anak dapat mengekspresikan diri dengan karnya seni menggunakan media pada saat melakukan kegiatan meronce, indikator 4 mencapai 80% dari 4 orang anak, indikator 5,6 masing-masing indikator mencapai 40% dari 2 orang anak. Pada aspek Anak dapat menggunakan alat kegiatan dengan benar, indikator 7 mencapai 20% dari 1 orang anak indikator 8 mencapai 60% dari 3 orang anak. Pada aspek Anak mampu Terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri, indikator 9 mencapai 80% dari 4 orang anak, Pada aspek Melakukan kegiatan fisik dengan aturan, indikator 10 mencapai 60% dari 3 orang anak.

Indikator perkembangan kemampuan motorik halus siswa kelompok A yang berkembang sangat baik di PAUD Mekar Sari Kota Mataram

Indikator yang berkembang sangat baik pada siswa kelompok A di PAUD Mekar Sari Kota Mataram adalah pada aspek Anak dapat mengkoordinasikan mata dengan tangannya pada saat melakukan kegiatan meronce yaitu indikator 2 mencapai 20% dari 1 orang anak. Pada Anak dapat mengekspresikan diri dengan karnya seni menggunakan media pada saat melakukan kegiatan meronce, indikator 5 mencapai 20% dari 1 orang anak, indikator 6 mencapai 60% dari 3 orang anak. Pada aspek Anak dapat menggunakan alat kegiatan dengan benar, indikator 7 mencapai 80% dari 4 orang anak indikator 8 mencapai 40% dari 2 orang anak. Pada aspek Anak mampu Terampil

menggunakan tangan kanan dan tangan kiri, indikator 9 mencapai 20% dari 1 orang anak.

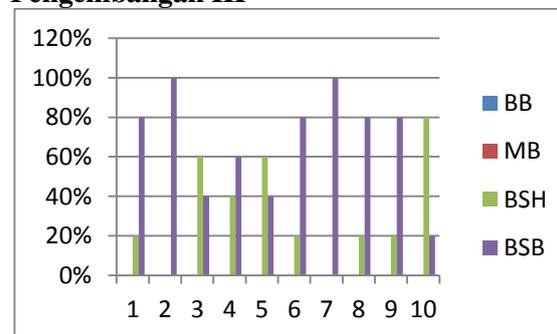
Berdasarkan penjelasan di atas, diperoleh gambaran skor masing-masing instrumen yaitu termasuk pada kategori berkembang sesuai harapan, sehingga dapat disimpulkan pengembangan II masih belum mencapai ketentuan dari yang diharapkan.

Penelitian pada tahap pengembangan III, dilaksanakan di PAUD Mekar Sari pada hari Jum'at 16 September sampai dengan Senin 19 September 2022. Penelitian dilakukan pada anak usia 4-5 tahun dibawah koordinasi guru kelompok A. Kegiatan ini terdiri dari tahap perencanaan, penerepan, observasi, dan refleksi.

Alat dan bahan yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan meronce pada tahap pengembangan III yaitu tali kur dengan ukuran panjang 30 cm dan potongan sedotan berukuran 10 mm. Berdasarkan hasil data yang dilakukan peneliti terhadap langkah-langkah kegiatan meronce pada tahapan pengembangan III terdapat peningkatan dengan jumlah skor yang diperoleh 88 dengan persentase 91% dengan kategori terlaksana dengan baik. Namun untuk mendapatkan hasil yang maksimal untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, kegiatan meronce harus terlaksana secara maksimal

Selama mengamati proses kegiatan meronce, peneliti juga mendapatkan hasil pengembangan kemampuan motorik halus anak selama proses bermain. Adapun hasil pengamatan kemampuan motorik halus anak dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Pengembangan III



Gambar 3. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Mekar Sari Kota Mataram Tahap Pengembang III

Berdasarkan hasil data diatas, capaian perkembangan siswa terkait dengan indikator yang belum berkembang, indikator mulai

berkembang, indikator berkembang sesuai harapan, dan indikator berkembang sangat baik siswa kelompok A selama kegiatan meronce di PAUD Mekar Sari Kota Mataram dijabarkan sebagai berikut:

Indikator perkembangan kemampuan motorik halus siswa kelompok A yang belum berkembang di PAUD Mekar Sari Kota Mataram

Tidak ada indikator yang belum berkembang pada siswa kelompok A di PAUD Mekar Sari Kota Mataram.

Indikator perkembangan kemampuan motorik halus siswa kelompok A yang mulai berkembang di PAUD Mekar Sari Kota Mataram

Tidak ada indikator yang mulai berkembang pada siswa kelompok A di PAUD Mekar Sari Kota Mataram.

Indikator perkembangan kemampuan motorik halus siswa kelompok A yang berkembang sesuai harapan di PAUD Mekar Sari Kota Mataram

Indikator yang berkembang sesuai harapan pada siswa kelompok A di PAUD Mekar Sari Kota Mataram adalah pada aspek Anak dapat mengkoordinasikan mata dengan tangannya pada saat melakukan kegiatan meronce yaitu indikator 1 mencapai 20% dari 1 orang anak, indikator 3 mencapai 60% dari 3 orang anak. Pada aspek Anak dapat mengekspresikan diri dengan karnya seni menggunakan media pada saat melakukan kegiatan meronce, indikator 4 mencapai 40% dari 2 orang anak, indikator 5 indikator mencapai 60% dari 3 orang anak, indikator 6 indikator mencapai 20% dari 1 orang anak.. Pada aspek Anak dapat menggunakan alat kegiatan dengan benar, indikator 8 mencapai 20% dari 1 orang anak. Pada aspek Anak mampu Terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri, indikator 9 mencapai 20% dari 1 orang anak. Pada aspek Melakukan kegiatan fisik dengan aturan, indikator 10 mencapai 80% dari 4 orang anak.

Indikator perkembangan kemampuan motorik halus siswa kelompok A yang berkembang sangat baik di PAUD Mekar Sari Kota Mataram

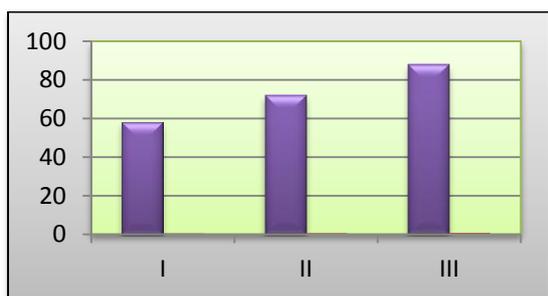
Indikator yang berkembang sangat baik pada siswa kelompok A di PAUD Mekar Sari Kota Mataram adalah pada aspek Anak dapat mengkoordinasikan mata dengan tangannya pada saat melakukan kegiatan meronce yaitu indikator 1 mencapai 80% dari 4 orang anak, indikator 2 mencapai 100% dari 5 orang anak, indikator 2 mencapai 40% dari 2 orang anak. Pada Anak dapat mengekspresikan diri dengan karnya seni menggunakan media pada saat melakukan kegiatan meronce, indikator 4 mencapai 60% dari 3 orang anak, indikator 5 mencapai 40% dari 2 orang anak, indikator 6 mencapai 80% dari 4 orang anak. Pada aspek Anak dapat menggunakan alat kegiatan dengan benar, indikator 7 mencapai 100% dari 5 orang anak indikator 8 mencapai 80% dari 4 orang anak. Pada aspek Anak mampu Terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri, indikator 9 mencapai 80% dari 4 orang anak. Pada aspek Melakukan kegiatan fisik dengan aturan, indikator 10 mencapai 20% dari 1 orang anak.

Berdasarkan penjelasan di atas diperoleh gambaran bahwa skor masing-masing instrumen yaitu termasuk pada kategori berkembang sangat baik, sehingga dapat disimpulkan pengembangan III sudah mencapai ketentuan dari yang diharapkan.

Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas pada pengembangan tahap III keterampilan motorik halus mengalami meningkat secara optimal. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai akhir rata-rata pada pengembangan tahap I sebesar 60,5%, pengembangan tahap II dengan nilai rata-rata 77% dan pengembangan tahap III dengan nilai rata-rata 92%. Hal ini sesuai dengan hasil yang dicapai peneliti, dimana dalam tahap I, II, dan III terjadi peningkatan dan mencapai hasil yang optimal sehingga peneliti tidak perlu lagi melanjutkan ke tahap berikutnya.

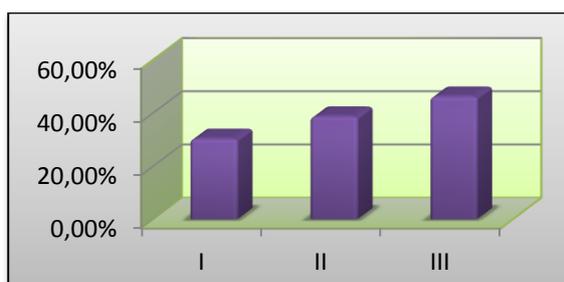
Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan meronce pada kelompok A di PAUD Mekar Sari Kota Mataram yang dilakukan dalam tiga tahap pengembangan. Adapun rekapitulasi pengembangan kegiatan meronce untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada tahap pengembangan I, II, dan III dapat dilihat dari Gambar di bawah ini:



Gambar 4. rekapitulasi hasil pengembangan kegiatan meronce tahap pengembangan I, II, dan III

Dari Gambar di atas dapat dilihat Terdapat peningkatan di setiap tahap pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap I pelaksanaan pembelajaran pengembangan kegiatan meronce berada pada kategori mulai terlaksana dengan presentase 60%. Namun untuk mendapatkan hasil yang maksimal dilanjutkan dengan tahap II pelaksanaan pembelajaran kegiatan meronce dengan presentase 75% berada pada kategori terlaksana dengan baik. Untuk mendapatkan hasil yang terlaksana secara maksimal maka dilanjutkan dengan tahap III pelaksanaan pembelajaran kegiatan meronce dengan presentase 91% berada pada kategori terlaksana secara maksimal. Sedangkan secara klasikal peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan meronce pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Mekar Sari dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Gambar 5. peningkatan kemampuan motorik halus anak secara klasikal

Dari Gambar di atas dapat di jelaskan peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan meronce secara klasikal yaitu sebagai berikut; 1) Pada pengembangan I, secara klasikal kemampuan motorik halus anak kegiatan meronce dengan presentase nilai akhir mencapai 60,5%. 2) Pada pengembangan II, secara klasikal kemampuan motorik halus anak kegiatan meronce mengalami peningkatan dengan presentase nilai akhir mencapai 77%, meningkat

16,5% dari tahap pengembangan I. 3) Pada pengembangan III, secara klasikal kemampuan motorik halus anak kegiatan meronce dengan presentase nilai akhir mencapai 92%, meningkat 15% dari tahap pengembangan II.

Pengembangan yang dilakukan tiga tahap pengembangan dengan kegiatan meronce berbagai penelitian membuktikan bahwa melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dengan indikasi kemampuan motorik halus anak tersebut dapat dilihat dari kemampuan membuat mengkoordinasi tangan, jari tangan, dan mata dalam meronce dengan bahan lidi dan daun mangga, tali kur dan manik-manik, serta tali kur dan potongan sedotan, mengkoordinasikan tangan, jari tengah jari telunjuk, ibu jari dalam memasukan bahan roncean kedalam benang/tali serta kemampuan mengkoordinasikan tangan dan mata dengan hal-hal yang dibuat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2011) bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Sumanto (2018) yang menyatakan bahwa tujuan dari penerapan kegiatan meronce untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu: untuk Meningkatkan konsentrasi anak, Mengenal aneka warna, Mengenal aneka bentuk dan tekstur, Mengasah kesabaran anak untuk memecahkan masalah dari manik-manik menjadi kalung melalui serangkaian proses, Melatih koordinasi mata dan tangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun. Dapat dilihat dari langkah-langkah kegiatan meronce sebagai berikut: a) siapkan potongan benang yang akan dibagikan kepada masing-masing anak b) siapkan manik-manik sesuai keinginan c) Kenalkan pada anak bahan yang digunakan untuk meronce d) Menyiapkan bahan-bahan dan alat yang aman dan nyaman sesuai dengan jumlah anak dalam kegiatan meronce e) Anak mengambil benang/tali dengan tangan kiri kemudian

mengambil manik-manik dengan tangan kanan menggunakan dua jari (ibu jari dan jari telunjuk), f) Anak Memasukan benang/tali ke lubang manik-manik yang sudah di ambil satu persatu, g) Anak melakukan kegiatan meronce berbagai warna dan varian manik-manik dalam bentuk kalung atau gelang, h) Anak memasukan dan menyusun manik- manik satu persatu yang berukuran 10mm sebanyak 30 kali karena manik-manik sebanyak 30 biji, i) Anak menarik benang/tali dari manik- manik yang telah dironce lalu meraptakannya dan dilakukan berulang-ulang sampai manik-manik sebanyak 30 biji tersebut selesai di ronce. 2) Pada tahap I pelaksanaan pembelajaran pengembangan kegiatan meronce berada pada kategori belum terlaksana karena banyak item yang tidak terlaksana. Dilanjutkan di tahap II pelaksanaan pembelajaran kegiatan meronce kategori mulai terlaksana karena banyak item yang sudah terlaksana. untuk mendapatkan hasil yang terlaksana secara maksimal maka dilanjutkan dengan tahap III pelaksanaan pembelajaran kegiatan meronce dengan kategori sudah terlaksana secara maksimal karena banyak item yang sudah terlaksana. 3) Perkembangan kemampuan motorik halus anak dinyatakan mengalami peningkatan yang terlihat dari pengembangan I kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce mencapai nilai rata-rata 60,5% pengembangan tahap II meningkat mencapai nilai rata-rata 77% dan tahap pengembangan III terlaksana dengan sangat baik, dimana pada tahap pengembangan III ini mencapai nilai rata-rata 92%

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing dan dosen penguji, kepala sekolah, guru PAUD Mekar Sari Kota Mataram yang sudah ikut berpartisipasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua kalangan dan penelitian selanjutnya, serta bermanfaat bagi guru dan siswa sehingga dapat dijadikan alternatif bahan ajar pada proses pembelajaran khususnya untuk perkembangan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A.

REFERENSI

Alfiah, Baiq (2016). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Tehnik Kolase*

- Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal. Mataram. Universitas Mataram
- Astini, B. N., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2017). Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal pendidikan anak*, 6(1), 31-40.
- Endayanti Ika Setia (2013). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febrianti Anis (2018). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce*. Jurnal. Mataram. Universitas Mataram
- Oktaviana Anita (2019). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur*. Jurnal. Lampung Timur. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. No 137. Tahun 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Putri, S.H., Astawa, I. M. S., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2021). Mengembangkan Kegiatan Menganyam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Studi Kasus di Desa Mekar Sari Gerung Tahun 2020. *Indonesian Journal of Elementary And Childhood Education*, 2(1), 202-207. Retrieved From <Http://Journal.Publication-Center.Com/Index.Php/Ijece/Article/View/658>
- Ruri Rani Oktaviyani, dkk. (2020). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiata Melipat Kertas*. Jurnal. 2(1). Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo.
- Saputri Oktaria Nanda Oni. (2021). *Kegiatan Meronce Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus*. Jurnal. Sukarta. Institut Agama Islam Negeri Sukarta
- Sari Olivia Octa (2018). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce*. Jurnal. Batusangkar. Institut Agama Islam Negeri.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif - Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.

- Sujiono bambang dkk. (2014). *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Wahida Nurul (2021). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Media Bahan Bekas*. Jurnal. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Wahyuni Yuyun (2020). *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Keterampilan Melipat Kertas Origami Di Ra Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*. Jurnal. Purwokerto. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Yuliana S.P, dkk. (2020). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halis Anak Melalui Kegiatan Meronce Kelompok B*. Jurnal. 6(2). Universitas muhammadiyah papolo.
- Yulianto Dema, & Titis Awalia (2017). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B*. Jurnal. 2(2).